



Evaluasi Pendidikan Kesetaraan Berbasis Countenance Stake Di PKBM Saffari Kota Serang

Rambu Mutiara Rara Meha¹, Ila Rosmilawati², Dadan Darmawan³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: Rarameha31@gmail.com

Received: 27 Februari 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 27 Desember 2025

ABSTRACT

This research aims to evaluate the equality education program implemented at the Saffari Community Learning Activity Center (PKBM), Serang City, using the Countenance Stake evaluation model. This evaluation includes analysis of three main aspects, namely planning (antecedents), implementation (transactions), and results (outcomes). The method used in this research is a qualitative, evaluative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of the head of PKBM, tutors, and students. The population in this study includes all participants in the equality education program at PKBM Saffari, Serang City. The sampling was carried out purposively with the aim of obtaining in-depth information regarding program implementation. The instruments used in this research include interview guides, observation sheets, and document analysis. The research results show that the equality education program at PKBM Saffari, Serang City has been running quite well, especially in the planning and implementation aspects. However, there are several challenges, such as limited laboratory facilities and the need to increase effectiveness in learning evaluation. Graduates of this program still face difficulties in achieving the specified competency standards. Therefore, corrective steps are needed in the provision of facilities and infrastructure, as well as improving the quality of teaching so that equality education programs can function more optimally.

Keywords: Program evaluation, equality education, countenance stake model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Saffari, Kota Serang, dengan menggunakan model evaluasi Countenance Stake. Evaluasi ini mencakup analisis tiga aspek utama, yaitu perencanaan (antecedents), pelaksanaan (transactions), dan hasil (outcomes). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala PKBM, tutor, dan peserta didik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari, Kota Serang. Penentuan sampel dilakukan secara purposive dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari Kota Serang telah berjalan dengan cukup baik, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas laboratorium dan perlunya peningkatan efektivitas dalam evaluasi pembelajaran. Lulusan dari program ini masih menghadapi kesulitan dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas pengajaran agar program pendidikan kesetaraan dapat berfungsi dengan lebih optimal.

Kata kunci: Evaluasi program, pendidikan kesetaraan, model countenance stake.

©2025 by Rambu Mutiara Rara Meha, Ila Rosmilawati, Dadan Darmawan
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan mencakup jalur formal, non-formal, dan informal, di mana pendidikan kesetaraan menjadi bagian integral dari jalur non-formal tersebut. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A, Paket B, dan Paket C, yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan bagi individu yang tidak dapat mengikuti sistem pendidikan formal secara teratur (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022:45).

Dalam praktiknya, pendidikan kesetaraan diimplementasikan melalui berbagai lembaga, salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM berperan strategis dalam menyediakan layanan pendidikan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Syaputra dan Shomedran, 2022:30). Meskipun program ini memiliki banyak manfaat, namun juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta variasi kualitas tenaga pengajar yang belum merata (Arikunto dan Jabar, 2019:82).

Untuk memastikan efektivitas pendidikan kesetaraan, evaluasi program menjadi langkah yang sangat penting. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah mencapai tujuan yang ditetapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya (Tyler, 2017:67). Salah satu model evaluasi yang cocok digunakan adalah Model Countenance Stake, yang menekankan tiga aspek utama: antecedents (konteks dan input), transactions (proses pembelajaran), dan outcomes (hasil pembelajaran) (Stake, 2016:102). Model ini telah diterapkan dalam berbagai penelitian evaluatif dan terbukti efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan suatu program (Prasetyo et al. , 2021:55).

Evaluasi ini dirancang untuk menilai kesiapan program dari segi antecedents, efektivitas proses pembelajaran dari aspek transactions, serta pencapaian hasil belajar dari sisi outcomes. Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan

dalam pelaksanaan program, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan dan perbaikan program pendidikan kesetaraan di masa mendatang. Tujuan penelitian ini meliputi: Menganalisis kesiapan dan relevansi aspek antecedents (konteks dan input) dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari Kota Serang. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dari aspek transactions (proses pembelajaran) di PKBM Saffari Kota Serang. Menilai keberhasilan program pendidikan kesetaraan berdasarkan aspek outcomes (hasil pembelajaran) yang dicapai oleh peserta didik di PKBM Saffari Kota Serang. Melalui evaluasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan non-formal serta menjadi referensi bagi pengelola PKBM dalam upaya meningkatkan kualitas program pendidikan kesetaraan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi memiliki desain dan prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan serta menganalisis data demi menilai nilai dari praktik pendidikan. Proses ini dilakukan berdasarkan hasil pengukuran atau pengumpulan data, dengan menerapkan standar atau kriteria tertentu secara absolut maupun relatif (Tsabita, 2023:31).

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah penelitian evaluasi kualitatif dengan model Countenance Stake. Model ini menekankan dua aspek utama: deskripsi dan penilaian. Terdapat tiga tahap evaluasi yang dibedakan, yaitu perencanaan, proses, dan hasil. Model ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan, dengan penekanan pada perencanaan, implementasi, dan hasil agar konsisten dengan prinsip-prinsip dari model evaluasi Countenance Stake.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, bukan numerik, dan terdiri dari penjelasan serta narasi dari individu yang terlibat dalam program pendidikan kesetaraan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam, yang memberikan deskripsi dalam konteks tertentu, ditunjang oleh catatan hasil wawancara mendalam, serta analisis dokumen dan catatan tertulis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik

sebagai berikut: Observasi yaitu Memantau dan mendokumentasikan fenomena terkait pelaksanaan program kesetaraan di PKBM Saffari Kota Serang. Wawancara yaitu Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program kesetaraan dengan melibatkan ketua PKBM, pengelola, tutor, dan peserta didik. Dokumentasi yaitu Mengumpulkan bukti dari berbagai sumber, seperti laporan kegiatan, kebijakan pendidikan, dan materi lain yang berkaitan dengan program pendidikan kesetaraan.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (2014:91), yang mencakup tiga tahap utama: Reduksi Data yaitu Menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan sehingga relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data yaitu Mengorganisasi data dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman. Penarikan Kesimpulan yaitu Mengidentifikasi pola, hubungan, serta menginterpretasikan temuan yang telah dikumpulkan.

Dengan prosedur penelitian yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pendidikan kesetaraan dan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Saffari Kota Serang

Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di PKBM Saffari, Kota Serang, dengan merujuk pada Model Countenance Stake. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: antecedents (masukan), transactions (proses), dan outcomes (hasil).

1. Evaluasi Antecedents (Masukan)

Evaluasi pada aspek antecedents menunjukkan bahwa analisis kebutuhan program telah dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Program ini dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017. Penetapan tujuan program juga dilakukan secara efektif dan

memenuhi standar yang telah ditentukan. Meski begitu, terdapat beberapa tantangan, terutama dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana. Sebagian besar kebutuhan dasar program telah dipenuhi, tetapi fasilitas pendukung seperti komputer dan laboratorium masih terbatas. Selain itu, kualitas tenaga pengajar perlu ditingkatkan agar dapat lebih mendukung efektivitas program ini.

2. Evaluasi Transactions (Proses Pembelajaran)

Secara umum, pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran diorganisir dengan pendekatan yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, masalah kehadiran peserta didik menjadi tantangan utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara, terungkap bahwa metode pengajaran yang digunakan cukup bervariasi, termasuk diskusi kelompok, penggunaan media digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, kemungkinan terkait dengan latar belakang akademik yang berbeda.

3. Evaluasi Outcomes (Hasil Pembelajaran)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Implementasi sistem penilaian berbasis kompetensi berjalan dengan baik, berfungsi untuk memantau kemajuan peserta serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Lulusan program ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan akademik dan non-akademik, termasuk keterampilan vokasional yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Namun, perbaikan diperlukan, terutama dalam sikap dan disiplin peserta didik. Beberapa peserta masih menunjukkan kurangnya disiplin, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi aktif di dalam kelas. Upaya untuk memperbaiki aspek ini sangat penting guna meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, evaluasi program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari Kota Serang menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang berlaku. Meskipun demikian, masih ada beberapa

aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta peningkatan disiplin peserta didik. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, diharapkan program pendidikan kesetaraan ini dapat beroperasi lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik serta masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari Kota Serang telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Melalui evaluasi menggunakan model Countenance Stake, ditemukan bahwa komponen antecedents, transactions, dan outcomes memiliki tantangan serta keunggulan yang berbeda.

1. Evaluasi *Antecedents* (Masukan)

Penilaian terhadap antecedents mengindikasikan bahwa program ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pendidikan kesetaraan. Analisis kebutuhan dilakukan secara sistematis, mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan akademik dari para peserta didik. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang belum optimal, serta kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pendidikan nonformal.

2. Evaluasi *Transactions* (Proses Pembelajaran)

Dalam hal transactions, proses pembelajaran telah dilakukan dengan beragam metode, termasuk diskusi kelompok, ceramah, dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta didik masih merupakan tantangan utama. Beberapa peserta menghadapi kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran secara konsisten disebabkan oleh faktor ekonomi dan pekerjaan. Ketersediaan bahan ajar yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam lancarnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap sumber belajar dan penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Evaluasi *Outcomes* (Hasil Pembelajaran)

Dari aspek outcomes, hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari mengalami peningkatan dalam keterampilan baik akademik maupun non-akademik. Peningkatan ini terlihat dari hasil ujian kompetensi dan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Walaupun demikian, masih ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Wawancara dengan tutor dan peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh motivasi individu serta dukungan dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, strategi tambahan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, seperti program mentoring, pembelajaran berbasis komunitas, dan peningkatan dukungan psikososial, sangat diperlukan.

4. *Implikasi dan Rekomendasi*

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari:

a) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Menyediakan ruang kelas yang lebih kondusif dan menambah fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium komputer dan akses ke sumber belajar daring.

b) Peningkatan Kompetensi Tutor

Mengadakan pelatihan berkala bagi tenaga pengajar agar mereka memiliki keterampilan yang lebih relevan sesuai kebutuhan peserta didik.

c) Peningkatan Kehadiran Peserta Didik

Memberikan dukungan berupa beasiswa atau insentif bagi peserta yang aktif mengikuti pembelajaran.

d) Penguatan Evaluasi Program

Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk menilai perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan program pendidikan kesetaraan di PKBM Saffari dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak

yang lebih luas bagi masyarakat.

SIMPULAN

Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Saffari di Kota Serang merupakan suatu upaya strategis untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti jalur formal. Hasil evaluasi dengan menggunakan model Countenance Stake menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh aspek perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga oleh efektivitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa keberlanjutan program pendidikan kesetaraan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajar, ketersediaan sarana pembelajaran, serta motivasi peserta didik. Kelemahan dalam ketiga aspek tersebut berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, M. A., Farikha, F. N., & Putri, A. A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Berbasis Model Stake di PKBM Sabilul Huda. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 20-29.
- Andespa, R., Ismail, F., & Mardeli. (2021). Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKKPS) di Mahad Zaadul Maad Palembang. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 119-134.
- Cikka, H., Iksan, M. K., Ismail, M. J., & Iskandar. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 14539-14549.
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). Penguatan pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Timur Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 104-112.
- Nisa, D. N., Ramadhani, R., Agja, N. R., Pramudita, D., & Nurul. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pendidikan. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 125-131.